

BAB VII

SEBUAH CATATAN REFLEKSI

A. Proses Sebelum dan Sesudah Pendampingan Bersama Perempuan

Wonorejo

Sebelum pendamping memasuki wilayah Kampung Wonorejo RT 04 RW 01. Hal pertama yang dilakukan pendamping adalah melakukan observasi lapangan. Adapun macam-macam observasi ada tiga yaitu pertama observasi partisipatif, kedua observasi terstruktur dan tersamar, ketiga observasi tak terstruktur.⁷³ Dari beberapa macam observasi, pendamping memilih observasi partisipatif yang sesuai di lapangan Kampung Wonorejo. Yang dimaksud observasi partisipatif adalah pendamping terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data pendampingan. Dengan melakukan pengamatan, pendamping ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁷⁴

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung, 2012, Hal. 65

⁷⁴ *Ibid*, Hal. 64

Setelah melakukan observasi lapangan, pendamping melakukan pendekatan kepada warga Kampung Wonorejo RT 04 RW 01 Rungkut Kota Surabaya. Pendamping bertemu dengan perangkat Kampung Wonorejo yaitu Narto selaku RT 04 dan Tedjo selaku RW 01. Tujuan pendamping bertemu dengan perangkat Kampung Wonorejo adalah mengutarakan niat untuk mengajak warga setempat sebagai agen perubahan di lingkungan hidup setempat. Karena berdasarkan hasil observasi pendamping Kampung Wonorejo khususnya RT 04 RW 01 merupakan Kampung yang butuh perhatian lebih tentang menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Setelah bertemu perangkat Kampung Wonorejo ini. Pendamping memulai berbaur dengan warga sekitar Kampung Wonorejo. Di lain sisi pendamping mulai mengetahui siapa tokoh masyarakat yang mempunyai peran penting atau biasa disebut sebagai lokalider Kampung Wonorejo. Dari pembauran pendamping dengan warga Kampung Wonorejo dibutuhkan waktu selama empat bulan. Diharapkan upaya pembauran ini pendamping dengan masyarakat Kampung Wonorejo dapat menjalin hubungan komunikasi yang baik.

Dalam menggerakkan perempuan Wonorejo untuk penanaman TOGA di lapangan tidaklah mudah. Dibutuhkan waktu ekstra untuk mengajak warga Wonorejo khususnya ibu-ibu Wonorejo. Hal ini karena ada penyebab yaitu belum ada kesadaran dari aspek menjaga lingkungan Kampung Wonorejo RT 04 RW 01, belum ada aturan yang menata

perilaku kesehatan masyarakat dan belum ada lembaga atau wadah untuk menggerakkan warga khususnya dalam hal kegiatan menanam TOGA.

Selama proses pendampingan ini perubahan pada perilaku pada perempuan Wonorejo RT 04 RW 01 terlihat meningkat dari sebelumnya walaupun dari aspek kesadaran individualnya masih terbilang sedikit. Karena di dalam menumbuhkan kesadaran individu Kampung Wonorejo khususnya perempuan Wonorejo dibutuhkan komunikasi yang sifatnya persuasif, yaitu komunikasi yang dapat menarik perhatian perempuan Wonorejo tanpa paksaan. Sedangkan dari aspek perilaku yang terjadi pada perempuan Wonorejo adalah perilaku yang positif saat pendamping berbaur bersama mereka. Hal ini terlihat karena mendapat perhatian dan komunikasi antara pendamping dengan perempuan Wonorejo terasa sangat baik. Melihat kenyataan yang ada di Kampung Wonorejo RT 04 RW 01 mengenai aspek kebudayaan masih terlihat adanya tradisi keagamaan yang dominan di lingkungan Kampung Wonorejo RT 04 RW 01. Sehingga tradisi tersebut sangat mempengaruhi perilaku dan bahkan cara berpikir warga Wonorejo khususnya di kalangan perempuan Wonorejo.

B. Harapan Perempuan Wonorejo

Perempuan Wonorejo telah melakukan banyak kegiatan-kegiatan sosial yang bermanfaat. Seperti kegiatan rutin keagamaan, kegiatan ibu-ibu PKK, posyandu balita dan lansia, perkumpulan arisan ibu-ibu Wonorejo dan sebagainya. Hal ini diharapkan mampu menjalin hubungan kekerabatan dan mempererat persaudaraan antar tetangga. Kemudian dari kegiatan tersebut perempuan Wonorejo ingin menjadikan lingkungan yang sehat dan tidak mudah terkena penyakit.

Di dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 56 menjelaskan bahwa untuk menjaga lingkungan dan janganlah merusak bahkan mencemari lingkungan di sekitar kita.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ

مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

56. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.⁷⁵

⁷⁵ Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 56.

Sebagaimana Al-Qur'an, Sunnah Nabi memperhatikan kebersihan yang didasarkan atas beberapa pertimbangan penting. *Pertama*, kebersihan merupakan hal yang disukai Allah SWT. Allah berfirman: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri” (Q.S. Al-Baqarah: 222). Allah juga memuji ahli masjid Quba dan kecintaan mereka terhadap kebersihan. Allah berfirman “Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih” (Q.S. Al-Tawbah: 108).

Kedua, kebersihan merupakan pangkal kesehatan dan kekuatan. Islam senantiasa mendorong untuk selalu menjaga kesehatan badan dan kekuatan jasmani. Kesehatan adalah sumber kekuatan bagi individu dan jamaah. Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah dari seorang mukmin yang lemah.

Ketiga, kebersihan merupakan syarat bagi keindahan atau untuk tampil indah yang disukai oleh Allah dan Rasul-Nya. Dalam sebuah hadits shahih dikatakan: “Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan”.

Keempat, kebersihan dan penampilan dhahir yang baik merupakan faktor penguat ikatan antar sesama manusia. Manusia yang waras sesuai

fitrahnya pasti tidak menyukai hal-hal yang menjijikkan dan akan menghindari orang-orang yang menjijikkan.⁷⁶

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ

كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

41. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

42. Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."⁷⁷

Adapun beberapa hadits mengenai lingkungan hidup yaitu sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ الطَّيِّبَ نُظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنظَّفُوا أَفْنِيَتِكُمْ

⁷⁶ Yusuf Al-Qardlawiy, *Ilmu Pengetahuan Dan Peradaban*, Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 2001. Hal. 424-426.

⁷⁷ Al-Qur'an Surah Ar-Rum Ayat 41-42.

(رواه التيرمدى: 2723)

Artinya:

Sesungguhnya Allah SWT itu baik, Dia menyukai kebaikan. Allah itu bersih, Dia menyukai kebersihan. Allah itu mulia, Dia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan ia menyukai kedermawanan maka bersihkanlah olehmu tempat-tempatmu. (H.R. At-Tirmizi: 2723)

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu , beliau berkata

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ ،
وَفِي كُلِّ خَيْرٍ ، إِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا
تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا ، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ ، فَإِنْ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allâh (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, Seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah, Ini telah ditakdirkan Allâh, dan Allâh berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan syaitan.

Hadits ini shahîh. Diriwayatkan oleh Muslim (No. 2664). Dishahihkan oleh Syaikh al-Bani rahimahullah dalam Hidâyatur Ruwât ila Takhrîji Ahâdîtsil Mashâbîh wal Misykât (No. 5228).

Dari semua aspirasi perempuan Wonorejo, peneliti sadar bahwa sebenarnya perempuan Wonorejo juga mempunyai harapan-harapan yang sama dengan semua orang. Yaitu menjaga kelestarian lingkungan hidup yang sehat. Salah satunya dengan cara menanam TOGA, namun melihat realitas di lapangan sedikit dari mereka yang mau dan mampu mengejar harapan tersebut.

Memiliki banyak harapan menuju Kampung yang sehat dan hijau menjadi sebuah amanah yang harus diterapkan oleh perempuan Wonorejo. Walaupun dalam prakteknya dihadapi oleh banyak kendala dan hambatan. Perempuan Wonorejo juga mengharapkan peran dari tokoh masyarakat yang mempunyai pengaruh penting dalam menjaga lingkungan Kampung Wonorejo ini. Seperti perangkat Kelurahan Wonorejo Rungkut Kota Surabaya.

Salah satu upaya yang telah dilakukan perempuan Wonorejo adalah menanam TOGA bersama peneliti. Kegiatan tersebut cukup memberikan pengaruh positif bagi warga Kampung Wonorejo. Harapannya bagi perempuan Wonorejo dapat memanfaatkan tanaman TOGA untuk menyembuhkan penyakit serta menghidjaukan pekarangan rumah mereka dan lain sebagainya. Perempuan Wonorejo berharap akan

terus menjaga kampung kelahirannya bebas dari penyakit dan menjadi Kampung yang sehat dan hijau.

Pelajaran yang dapat diambil dari proses pendampingan ini adalah menarik perhatian perempuan Wonorejo RT 04 RW 01 untuk menanam TOGA secara persuasif. Karena dalam pendampingan ini pendampingan secara persuasif sangatlah berpengaruh pada perempuan Wonorejo RT 04 RW 01. Salah satu manfaat proses pendampingan secara persuasif adalah komunikasi yang diberikan mudah dan cepat diterima oleh perempuan Wonorejo RT 04 RW 01. Sehingga dalam pendampingan ini tidak terjadi penolakan dari perempuan Wonorejo RT 04 RW 01. Perempuan Wonorejo RT 04 RW 01 juga dapat merasakan senang bahwa dengan adanya kegiatan positif seperti menanam TOGA.